



MALIOBORO MENUJU 'FULL PEDESTRIAN'

Minimalkan Dampak Sosial, Diterapkan Bertahap

YOGYA (KR) - Rencana Pemda DIY untuk menjadikan kawasan Malioboro menjadi area full pedestrian pada akhir tahun 2026, terus dimatangkan. Kendati target operasional telah ditargetkan pada November 2026, namun penerapannya dipastikan akan dilakukan secara bertahap demi meminimalkan dampak sosial dan ekonomi, dengan fokus utama saat ini beralih pada penataan ketat jalan-jalan sirip (akses penghubung).

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti mengungkapkan, target yang dicanangkan untuk akhir tahun 2026 bukanlah sebuah harga mati yang diberlakukan secara drastis (total enforcement), melainkan sebuah komitmen waktu agar seluruh tahapan persiapan berjalan teratur. Saat ini, Pemda DIY tengah melakukan kajian mendalam serta formulasi manajemen lalu lintas, khususnya pada jalan-jalan kecil atau sirip yang bermuara ke Malioboro.

"Targetnya memang November (2026), tetapi penerapannya tidak langsung penuh. Ada mekanisme yang berjalan bertahap. Kami masih melihat dan mengkaji kembali dari sisi pengaturan sirip-siripnya seperti apa. Sebuah desain atau rencana besar memang harus ada targetnya, supaya kita bisa mengatur langkah dan strategi persiapan secara matang," papar Ni Made Dwipanti Indrayanti, Jumat (10/7).

Menurut Ni Made, salah satu permasalahan



KPR-hotnews

Banyak wisatawan yang menikmati suasana Malioboro di malam hari.

besar yang dihadapi di lapangan saat ini adalah tingginya tingkat pelanggaran lalu lintas di jalan-jalan sirip. Banyak pengendara kendaraan bermotor yang nekat menerobos masuk ke koridor utama Malioboro melalui jalur-jalur tikus tersebut, yang berpotensi merusak konsep kawasan semi-pedestrian yang saat ini tengah berjalan menuju full pedestrian. Padahal, berdasarkan cetak biru (blueprint) perencanaan awal, kendaraan dari arah jalan sirip sama sekali tidak diperbolehkan langsung memotong atau masuk ke Jalan Malioboro. Akses ideal yang dirancang semula adalah kendaraan dari arah Jalan Malioboro yang diperbolehkan keluar menuju jalan-jalan sirip.

Menurutnya, dalam

skema manajemen lalu lintas terbaru yang tengah digodok, Pemda DIY berencana tetap mengizinkan kendaraan melintas dua arah di jalan-jalan sirip guna mengakomodasi aktivitas ekonomi lokal dan mobilitas warga setempat. Namun, pembatasan ketat akan diberlakukan pada titik pertemuan dengan jalur utama Malioboro.

"Ke depan, kalau di dalam desainnya, jalan sirip itu bisa dua arah cuman tidak boleh langsung bablas masuk ke Jalan Malioboro. Sekarang kan faktanya banyak pelanggaran terjadi, dari sirip langsung masuk ke Malioboro. Ini yang menjadi pemikiran kita bersama, ayo kita kembalikan lagi kepada apa yang sudah direncanakan sejak awal. Penataan

sirip-sirip ini yang sedang kita siapkan terlebih dahulu," jelas Sekda DIY.

Dijelaskan, langkah persuasif dan sosialisasi intensif dipastikan akan terus digulirkan Pemda DIY bersama instansi terkait, termasuk Dinas Perhubungan (Dishub) DIY dan kepolisian, sebelum kebijakan ini benar-benar diketuk. Penataan jalan sirip dinilai krusial karena kawasan tersebut merupakan urat nadi penyokong kawasan Malioboro, baik dari sektor logistik, akses pertokoan, hingga pemukiman warga. Dengan penataan yang matang di area sirip, diharapkan transisi Malioboro menjadi kawasan full pedestrian pada November 2026 dapat berjalan mulus tanpa menimbulkan gejolak sosial. (Ria)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005